

# GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
u	KOMPAS	19	12-8-2002

## Nasib Tujuh Kapal Keruk Asing Ditentukan Pekan Ini

PEKANBARU, KOMPAS — Nasib tujuh kapal keruk asing yang diduga mencuri pasir di Riau dan ditangkap TNI AL, akan ditentukan Selasa pekan ini (13/8) lewat rapat Tim Pengendalian Pengawasan Pengusahaan Laut Pusat (TP4LP). Ini tidak saja berkaitan dengan wibawa pemerintah bahkan negara, tetapi juga berkaitan dengan persoalan ekonomi lintas negara dan lingkungan hidup, sekaligus berkaitan dengan masa depan masyarakat.

Hal itu dikatakan Kepala Dinas Pertambangan Riau Drs Badrun A Saleh, di Pekanbaru, hari Sabtu lalu. "Jadi, ini dibi-

carakan dalam suatu tim, sehingga kepentingan pihak-pihak tertentu dapat ditekan semaksimal mungkin. Tapi kan lebih baik kita tidak curiga dulu, apalagi TP4LP itu tidak saja terdiri atas unsur sipil dengan keahliannya, tetapi juga militer," kata Badrun.

Ketujuh kapal keruk berbendera asing itu adalah Vasco de Gama, Profesor Gorjunov, Samsung Apollo, Lange Wafer, Alexander Von Humboldt, TB Jasmine, dan TB Olivia, ditangkap TNI AL bulan Juli lalu. Di antara kesalahan kapal-kapal itu adalah tidak membawa dokumen asli, di samping tidak memiliki berba-

gai izin termasuk izin berlayar maupun ekspor, dan tidak memiliki berbagai alat seperti alat pantau kapal.

Penangkapan kapal keruk berbendera asing itu menjadi perhatian karena baru pertama kali penangkapan itu berkaitan dengan penambangan pasir di Riau, dilakukan secara serempak dengan jumlah cukup besar. TNI AL bahkan menjelaskannya kepada DPRD Riau hari Senin lalu untuk membuktikan bahwa mereka serius menangani masalah tersebut.

Badrun mengaku sempat bingung dengan berbagai laporan media massa baik cetak

maupun elektronik yang menyebutkan kapal-kapal asing itu sudah dilepas kembali dengan membayar denda sampai 15 juta dollar AS, sementara di sisi lain pihaknya diminta datang menghadiri rapat TP4LP untuk membicarakan status kapal tersebut. "Kalau sudah dilepaskan, buat apa ada rapat seperti yang sudah direncanakan," katanya.

Ia tidak dapat memperkirakan bagaimana gambaran nasib yang harus diterima ketujuh kapal keruk asing tersebut. Tetapi dari ketentuan yang ada, kapal-kapal itu bisa dikenai denda dan kemudian dilepaskan, bukanlah sesuatu yang mustahil. Sebalik-

nya, juga memungkinkan kapal itu disita untuk negara. "Ini tergantung sejauh mana kesalahan yang mereka lakukan," kata Badrun.

Kepala Dinas Penerangan TNI AL Laksamana Pertama Sugeng Waluyo R dalam siaran pers kemarin menyatakan, ketujuh kapal keruk pasir laut masih ditahan di Pangkalan TNI AL (Lanal) Batam, Lanal Tanjung Balai Karimun dan Lanal Tanjung Pinang. Pihak TNI AL melakukan pengawasan di bawah kewenangan Tim Pengendali dan Pengawas Pengusahaan Pasir Laut, sampai ada keputusan lebih lanjut sesuai prosedur hukum. (T)

41